



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6717-6728

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Atas (SMA)

Raymond Alexander Leyder^{1✉}, Leluyani², Herwing Uguy³

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Banjarbaru

Email : sttbethelbjb@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Assesment merupakan suatu proses penilaian untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik. Assesment dalam kurikulum merdeka belajar memperbaiki sistem penilaian yang menuntut kompetensi peserta didik di ranah kognitif saja. Hal inilah yang menjadi permasalahan di dunia pendidikan selama ini, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data dan informasi ilmiah tentang teori-teori yang relevan, metode dan pendekatan yang berkembang melalui jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan assesment nasional pada kurikulum merdeka belajar di tingkat SMA. Hasil penelitian menyatakan bahwa assesment autentik menjadi penilaian yang tepat pada tingkat Sekolah Menengah Atas, dimana pada assesment ini penilaian dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu berdasarkan sifat dan bentuk assesment autentik membentuk peserta didik untuk lebih terampil dan berkompentensi, sehingga siap untuk terjun ke dunia kerja atau ke tingkat pendidikan selanjutnya.

Kata Kunci : *Assesment Nasional; Kurikulum Merdeka Belajar; Sekolah Menengah Atas*

Abstract

Assessment is a process of assessment to obtain information about the development of students. The assessment in the independent learning curriculum improves the assessment system which requires students' competence in the cognitive domain only. This has been a problem in the world of education so far, especially at the senior high school level. The method used in this research is the literature review method by collecting scientific data and information about relevant theories, methods and approaches developed through journals and books related to the national assessment of the independent learning curriculum at the high school level. The results of the study stated that an authentic assessment is an appropriate assessment at the high school level, where in this assessment the assessment is carried out in the cognitive, affective and psychomotor domains. Besides that, based on the nature and form of authentic assessment, it forms students to be more skilled and competent, so that they are ready to enter the world of work or to the next level of education.

Keywords : *National Assessment; Free Learning Curriculum; Senior High School*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan sebuah sekolah dapat diketahui dari hasil kelulusan peserta didik. Syarat ketentuan lulus sekolah ialah dengan mengikuti Ujian Nasional yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini menjadi syarat yang berat bagi sekolah-sekolah yang ada di daerah dan pedalaman. Karena mutu pendidikan sekolah perkotaan berbeda dengan sekolah di daerah. Selain itu sarana dan prasarana juga mempengaruhi sistem pembelajaran setiap lembaga sekolah. Karena itu ada banyak sekolah-sekolah daerah yang peserta didiknya tidak lulus setelah mengikuti ujian nasional dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Peserta didik menjadi pihak yang dirugikan, khususnya bagi peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Kelulusan mempengaruhi peserta didik dalam menempuh pendidikan di jenjang berikutnya. Hal ini menjadi keluhan peserta didik, orangtua dan sekolah-sekolah selama bertahun-tahun.

Tingkat pendidikan jenjang SMA dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten. Hal ini disebabkan beberapa peserta didik yang lulus SMA lebih memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja. Jadi dibutuhkan keterampilan atau kompetensi yang mendukung lulusan dapat turun ke lapangan kerja dan berkontribusi bagi masyarakat. Selain bekerja, setelah lulus SMA peserta didik melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu universitas atau sekolah tinggi. Di universitas peserta didik menentukan jurusan sesuai dengan minat atau kompetensi yang diinginkan. Maka dari itu jenjang SMA merupakan masa yang tepat untuk memilih minat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang relevan membahas tentang Assesment kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa assesment yang dipergunakan di Sekolah Dasar ialah assesment diagnostik. Tujuan dari assesment ini ialah untuk mengamati kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui keadaan awal peserta didik (Nasution, 2021). Penelitian yang relevan berikutnya ialah Assesment PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Bermain di PAUD Inklusi Saymara. Hasil penelitian diperoleh bahwa assesment PAUD dinilai dari 2 perspektif yaitu konsep dan teknik. Konsep assesment untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan peserta didik yang dipakai untuk menentukan progam atau jenjang pendidikan berikutnya. Kemudian teknik assesment merupakan upaya untuk mencapai indikator yang ditetapkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Ada empat teknik assesment PAUD yaitu catatan anekdot, ceklis, hasil karya, dan foto berseri (Hastuti et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui assesment yang tepat bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas dalam kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data dan informasi ilmiah tentang teori-teori yang relevan, metode dan pendekatan yang berkembang melalui jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan assesment nasional pada kurikulum merdeka belajar di tingkat SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Assesment Nasional

Menurut Febriana pengertian dari assesment merupakan kegiatan yang terorganisir dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari peserta didik guna mengambil keputusan sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu (Nasution, 2021:136). Assesment nasional merupakan program penilaian terhadap kualitas dari setiap satuan pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar sampai menengah (Novita et al., 2021). Dengan assesment nasional tingkat satuan pendidikan dievaluasi dan memberikan informasi guna perbaikan mutu pembelajaran yang bermanfaat bagi karakter dan kompetensi peserta didik.

Prinsip Assesment

Prinsip assesment dalam modul sekolah penggerak Setyawan dan Masduki (Nasution, 2021) yang dikutip Nasution memiliki 5 prinsip, yaitu:

- a. Assesment menjadi bagian terpadu dari proses pembelajaran, menyediakan pembelajaran, memberikan informasi kepada guru, peserta didik dan orang tua sebagai umpan balik
- b. Assesment dibentuk dan diterapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- c. Assesment dirancang secara adil, relevan, dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi seorang guru, memberi informasi kepada peserta didik beserta orangtua tentang kemajuan dan pencapaian pembelajaran, memberikan informasi tentang keputusan yang akan diambil selanjutnya.
- d. Assesment meliputi tugas, instrument, dan teknik yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan
- e. Laporan tentang perkembangan dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana, informatif, dan bermanfaat. Laporan dalam bentuk data untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Aspek Assesment Nasional

1. Assesment Kompetensi Minimum (AKM)

Assesment Kompetensi Minimum merupakan assesment yang dipakai untuk mengukur literasi membaca dan literasi numerasi atau matematika. Assesment Kompetensi Minimum bertujuan untuk membenahi mutu pembelajaran kelas dan hasil belajar dari peserta didik (Hasanah & Hakim, 2021)

a. Literasi Membaca yaitu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami, mempergunakan, mengevaluasi, merefleksikan, berbagai macam teks guna menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan diri agar dapat memberikan kontribusi yang produktif bagi masyarakat (Pusmendik, 2022). Dalam literasi membaca terdapat beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai, diantaranya ialah:

- 1) Kompetensi membaca teks informasi, meliputi kemampuan peserta didik untuk memahami, memakai, merefleksi, dan mengevaluasi teks non-fiksi.
- 2) Kompetensi membaca teks sastra, meliputi kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi dan mengevaluasi teks fiksi
- 3) Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks, meliputi kemampuan peserta didik untuk membandingkan dan menyesuaikan informasi dalam teks atau

antar teks. Membuat sebuah kesimpulan, mengelompokkan informasi, dan mengkombinasikan informasi yang ada dalam teks atau antar teks non fiksi dan sastra.

- 4) Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks, meliputi kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memprediksi dan menilai konten atau materi pembelajaran, bahasa, dan unsur-unsur yang termasuk dalam non fiksi maupun sastra.

b. Literasi Numerasi

Dalam literasi numerasi penilaian dilakukan pada kemampuan peserta didik dalam berpikir, menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai jenis konteks yang relevan untuk peserta didik sebagai warga negara Indonesia.

Dalam literasi numerasi beberapa kompetensi yang dicapai peserta didik yaitu:

- 1) Kompetensi pada domain bilangan, mencakup kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
- 2) Kompetensi pada domain aljabar, mencakup kemampuan peserta didik dalam berpikir memakai konsep, prosedur, fakta dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
- 3) Kompetensi pada domain geometri, mencakup kemampuan peserta didik dalam berpikir memakai konsep, prosedur, fakta dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
- 4) Kompetensi pada domain data dan ketidakpastian, mencakup kemampuan peserta didik dalam berpikir memakai konsep, prosedur, fakta dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
- 5) Kompetensi Mengetahui, mencakup kemampuan peserta didik untuk mengerti tentang fakta, proses, konsep dan prosedur.
- 6) Kompetensi Menerapkan, mencakup kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta, relasi, proses, konsep, prosedur dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.
- 7) Kompetensi Menalar, yaitu kemampuan peserta didik untuk menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam keadaan baru yang meliputi sesuatu hal yang tidak diketahui atau konteks yang lebih luas.

2. Survei Karakter

Survei karakter merupakan penilaian terhadap tingkat karakter pelajar Pancasila yang bersifat menyeluruh yaitu mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan tingkah laku (Pusmendik, 2022).

Indikator dari survei karakter meliputi:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mencakup karakter peserta didik yang berhubungan dengan beriman, bertakawa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Gotong Royong, mencakup kesediaan dan pengalaman peserta didik dalam berkontribusi terhadap kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- 3) Kreativitas, mencakup kesenangan dan pengalaman peserta didik dalam menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berinovasi.
- 4) Nalar Kritis, mencakup kemauan peserta didik untuk membuat keputusan yang etis berdasarkan analisis logis dan pertimbangan yang objektif atas beragam bukti dan perspektif. Kebinekaan Global, mencakup ketertarikan peserta didik terhadap keragaman di berbagai negara dan memiliki kepedulian terhadap isu-isu global
- 5) Kemandirian, mencakup kemauan dan kebiasaan mengelola pikiran, perasaan dan tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam segala konteks

3. Survei Lingkungan Belajar

Survei lingkungan belajar merupakan penilaian yang memiliki tujuan menggambarkan berbagai aspek yang berhubungan dengan lingkungan belajar kelas, tingkat satuan pendidikan. Dengan hal ini assesment nasional memberikan catatan satuan pendidikan dari input-proses-output. Penilaian pada assesment ini ialah indeks mutu pembelajaran, indeks perbaikan pembelajaran, indeks keamanan satuan pembelajaran (Patri, 2022).

Macam-macam Asesment Kurikulum Merdeka

1. Assesment Diagnostik

Assesment diagnostik merupakan penilaian yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui keadaan awal peserta didik (Nasution, 2021).

Berdasarkan tujuannya, assemen diagnostik dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Assesment kognitif, bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik, pembelajaran di kelas disesuaikan

Assesment Kognitif dibagi menjadi dua bagian:

1) Assesment Formatif

Assesment formatif merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi proses peserta didik dalam memahami, kebutuhan belajar peserta didik, dan kemajuan akademik peserta didik selama pendidikan. Bagi peserta didik, assesment formatif memberikan manfaat untuk mengidentifikasi kelebihan peserta didik dan aspek apa saja yang dapat dikembangkan. Sedangkan bagi guru dan sekolah, manfaat dari assesment formatif ialah memberikan informasi kepada para guru mengenai tantangan yang dihadapi peserta didik untuk dapat memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nasution, 2021).

2) Assesment Sumatif

Assesment sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran kelas. Tujuannya ialah untuk mengukur perkembangan peserta didik sehingga guru dapat merancang kembali sistem pembelajaran berikutnya (Nasution, 2021)

- b. Assesment non-kognitif bertujuan untuk mengetahui psikologi dan emosi sosial peserta didik, mengetahui kegiatan belajar di rumah, mengetahui keadaan keluarga peserta didik, mengetahui pergaulan peserta didik, mengetahui gaya belajar dan minat belajar peserta didik.

2. Assesment Autentik

Assesment autentik ialah evaluasi terhadap intelektual yang telah dicapai oleh peserta didik yang merangsang munculnya ide, penggabungan pengetahuan, dan penyempurnaan tugas yang berhubungan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata (Rosidah et al., 2021).

Dalam penelitian Marhaeni, dkk mengungkapkan ada tujuh sifat assesment autentik (Rosidah et al., 2021) yang terdiri atas:

- a. Berbasis kompetensi, artinya bahawa assesment dipergunakan untuk memantau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik
- b. Individual, yaitu assesment autentik berlaku bagi setiap individu

- c. Berpusat pada peserta didik, yaitu pada pelaksanaannya secara maksimal berfokus pada peserta didik.
- d. Tak terstruktur dan open-ended yang artinya peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya tidak secara bersamaan
- e. Kontekstual yaitu sesuai dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Terintegrasi dengan proses pembelajaran
- g. Berkelanjutan.

Bentuk-bentuk Assesment Autentik

Menurut Sani sumber penelitian yang dikutip oleh Rosidah, dkk menyatakan ada beberapa bentuk assesment autentik

- a. Assesment Kinerja, yaitu penilaian pada kegiatan pembelajaran peserta didik dan interaksi terhadap sesama peserta didik.
- b. Assesment Praktik, yaitu penialaian terhadap keterampilan dan sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Assesment Proyek, yaitu penilaian terhadap proses dalam mengerjakan atau melaksanakan suatu proyek
- d. Assesment Produk, yaitu penilaian pada kemampuan peserta didik dalam berkeativitas dan berkompeten untuk membuat suatu produk.
- e. Assesment Portofolio, yaitu penilaian yang berbentuk dokumen terhadap hasil karya peserta didik.
- f. Assesment Diri Sendiri, yaitu penilaian terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan kondisi, proses belajar, capaian belajar, atau kompetensi yang telah dicapai.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

Pengertian Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belakar merupakan program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersifat sederhana, mudah dimengerti, bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, guru dan lingkungan sekolah (Sherly et al., 2020).

Program Merdeka Belajar

Pemerintah memberikan empat program pokok dalam kurikulum merdeka belajar. Menurut Nasution keempat program tersebut meliputi: (Nasution, 2021)

1. Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Assesment Kompetensi Minimum serta Survei Karakter yang mencakup kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Teknik pelaksanaan untuk peserta didik SMP diterapkan pada kelas VIII. Tujuan dari assement ini sebagai alat untuk mengukur sejauhmana mutu pendidikan dari sebuah lembaga sekolah dan untuk memperbaiki sistem pembelajaran sebelum kelulusan peserta didik.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), yang dulunya dibuat oleh pemerintah saat ini diserahkan kepada masing-masing lembaga sekolah. Sekolah dan guru memiliki kebebasan untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu cukup satu halaman saja. Tiga belas komponen yang ada dalam RPP diganti menjadi tiga komponen saja. Tujuannya ialah agar guru lebih fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diterapkan sistem zonasi. Pemerintah berwenang untuk mengatur sistem zonasi. Bagi peserta didik yang berprestasi dapat menggunakan jalur prestasi dalam memilih sekolah yang diinginkannya.

Prinsip-prinsip Merdeka Belajar

Menurut Susilowati (Susilowati, 2022) Prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar ialah sebagai berikut:

1. Keadaan Peserta Didik, mengacu pada prinsip pembelajaran yang didasarkan atas pertimbangan situasi peserta didik. Maka seorang guru penting untuk menganalisis situasi, latar belakang, tahapan perkembangan, pencapaian peserta didik sebelumnya, sarana dan prasara yang dimiliki oleh peserta didik dan melakukan pemetaan. Pada prinsip ini guru melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik. Selain itu hal penting yang perlu diperhatikan ialah dalam menerapkan proses belajar mengajar kelas. Sebaiknya guru tidak langsung menerapkan modul ajar. Guru harus memperhatikan terlebih dahulu kebutuhan peserta didik, tahap perkembangan dan pengetahuan yang mereka miliki. Metode pembelajaran disesuaikan dengan minat belajar peserta didik.
2. Pembelajar Sepanjang Hayat, mengacu pada prinsip pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk menjadikan peserta didik memiliki prinsip belajar sepanjang hayat. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk memberikan jawaban yang tidak asal jawab tetapi memiliki makna. Jawaban murid yang bermakna akan terbentuk ketika guru

- memberikan pemahaman yang bermakna. Dalam prinsip ini umpan balik dari peserta didik menjadi hak yang diutamakan. Jadi seorang guru lebih baik meninggalkan metode mengajar yang mengutamakan ceramah, memberikan pertanyaan dalam bentuk benar atau salah dan penilaian hanya berdasarkan pada nilai akhir ujian tes.
3. Holistik, mengacu pada prinsip yang menekankan pada perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dalam hal ini untuk menunjang perkembangan kompetensi peserta didik, guru perlu memperhatikan penggunaan metode pembelajaran seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah dan lain sebagainya. Menjadikan Pancasila sebagai cerminan peserta didik. Guru juga harus melihat kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, sosial emosi dan spiritual. Prinsip ini menekankan pada guru untuk tidak memandang Pancasila sebagai sesuatu yang hanya dihafalkan saja. Penggunaan metode dan penilaian tidak hanya pada satu macam saja, tetapi juga memperhatikan metode yang lain.
 4. Relevan, mengacu pada prinsip pembelajaran yang dibentuk sesuai keadaan, lingkungan dan budaya peserta didik, dan melibatkan orangtua dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Dalam hal ini pembelajaran dibuat sesuai dengan dunia luar sehingga menarik minat peserta didik, orangtua dilibatkan dalam proses belajar dengan saling memberi umpan balik, dan menjadikan masyarakat sebagai narasumber primer dan sekunder.
 5. Berkelanjutan, mengacu pada prinsip pembelajaran mengarah pada masa depan. Guru mengajar sesuai dengan perkembangan jaman agar peserta didik dapat mengikuti arus kemajuan jaman.

Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki keunggulan dari kurikulum sebelumnya (Mulyana, 2022). Kelebihan dari kurikulum ini yaitu:

- a. Lebih sederhana dan mendalam, yaitu penekanan pada materi yang esensial dan fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam prose pembelajaran lebih mendalam, penuh makna, tepat waktu dan menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.
- b. Lebih merdeka, maksudnya ialah peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya. Guru diharapkan untuk dapat mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik. Selain itu makna dari merdeka ialah sekolah bebas untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan situasi peserta didik.

- c. Lebih relevan dan interaktif, yaitu peserta didik mendapat kesempatan untuk mengerjakan kegiatan proyek yang membantu mereka untuk lebih aktif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar dirancang guna memperbaiki sistem pendidikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu juga untuk menjawab keluhan-keluhan masyarakat atas proses pembelajaran yang mempersulit peserta didik dengan standar yang ditetapkan, khususnya bagi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Peserta didik pada jenjang ini membutuhkan pendidikan yang tidak hanya mendapatkan penilaian berdasarkan kognitif saja. Yang menganggap sebagai suatu kegagalan apabila tidak lulus dalam ujian nasional. Tetapi melalui kurikulum merdeka belajar, assesment yang sesuai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas ialah assesment autentik. Sistem penilaian pada assesment autentik cukup luas pada perkembangan peserta didik. Acuan utama pada assesment ini ialah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dilihat dari sifat dan bentuk dari assesment autentik merangsang peserta didik yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Atas menjadi lebih terampil, berkompeten dan siap untuk masuk pada jenjang yang lebih atas lagi atau bahkan siap untuk masuk dalam dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, M., & Hakim, T. F. L. (2021). Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *Irsyaduna: Jurnal Studi ...*, 1(3), 252–260. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/344%0Ahttps://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/344/216>
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). *Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara*. 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Mulyana, W. (2022). Kajian asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. In *UIN Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/20096/>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Patri, S. F. D. (2022). Konsep Asesmen Nasional (AN) untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 4(1), 43–50. <https://portal.unaja.ac.id/index.php/JIE/article/view/285%0Ahttps://portal.unaja.ac.id/index.php/JIE/article/download/285/243>
- Pusmendik. (2022). Buku Panduan Capaian Hasil Asesmen Nasional untuk Satuan Pendidikan. In *Pusmendik*.
- Rosidah, T. C., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 12 No(1)*, 87–103.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>